

ANALISIS RASIO KEUANGAN PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. KAWASAN INDUSTRI MEDAN (PERSERO)

Facrul Rozi¹⁾, Rabiatul Adawiyah²⁾

1) Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Dharmawangsa

2) Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Dharmawangsa

*Corresponding Email: facrulrozi@dharmawangsa.ac.id, rabiatuladawiyah@gmail.com

RINGKASAN- Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (KIM) menggunakan analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Penelitian ini dilakukan di PT. Kawasan Industri Medan (PERSERO) yang berada di Wisma KIM II Medan. Adapun jenis data penelitian ini adalah kualitatif yang bersumber dari data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, kepustakaan dan wawancara. Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (PERSERO) pada tahun 2015-2018 yang diukur dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berada di kategori baik yang artinya perusahaan tersebut mampu untuk mencapai laba dan mampu membayar semua kewajibannya.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

PENDAHULUAN

Penggunaan rasio keuangan merupakan suatu teknik dalam perhitungan prestasi kinerja keuangan dengan cara membandingkan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang memiliki kaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya, atau dengan kata lain rasio keuangan salah satu cara untuk menganalisis kinerja laporan keuangan secara kuantitatif. Dalam menentukan prestasi kinerja keuangan perusahaan, analisis keuangan memerlukan suatu indeks atau parameter dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Suatu informasi yang objektif dan terukur dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang tepat, sehingga dasar segala pengambilan keputusan dipandang cukup masuk akal antara pencapaian tujuan dan risiko yang mungkin ada.

Dalam menentukan prestasi kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan, diantaranya 1. Rasio Profitabilitas, 2. Rasio Likuiditas, dan 3. Rasio Solvabilitas.

Adapun rumusan penelitian ini dinyatakan sebagai berikut: Apakah kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan sudah baik jika diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas?

KAJIAN TEORI

Analisis Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017:1:09) dalam pernyataannya bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi laporan keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber data yang dipercayakan kepada mereka.

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Dilakukannya analisa laporan keuangan secara *time series* pada pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki beberapa tujuan.

Hery (2015:491), menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan diantaranya:

1. Memperoleh informasi posisi keuangan perusahaan baik aktiva, utang, penyertaan modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai pada suatu periode.
2. Memperoleh informasi kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Memperoleh informasi kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk mengambil kebijakan perbaikan yang dirasa perlu pada masa yang akan datang, terlebih segala hal yang terkait dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Peningkatan kinerja manajemen dengan cara Riset dan Pengembangan.
6. Sebagai *banchmark* pada industri sejenis, khususnya pada hasil yang telah dicapai.

Rasio Keuangan

Faud (2016:137) berpendapat bahwa Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh melalui perbandingan pos-pos yang berbentuk angka-angka dalam laporan keuangan, maka atas hasil perbandingan tersebut dapat diketahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Dalam membandingkan pos-pos ataupun komponen-komponen laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan biasanya digunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan rasio solvabilitas.

Rasio Profitabilitas

Sjahrial (2013:40) berpendapat bahwa Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh hasil usaha dengan menggunakan aktiva atau modal perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan beberapa cara yaitu dengan mempergunakan *Net Profit Margin*, *Return On Total Asset*, *Return On Equity*.

Rasio Likuiditas

Sjahrial (2013:37) berpendapat bahwa Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya (kurang dari satu tahun) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar. berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa dasar perhitungan rasio berasal dari perbandingan aset lancar terhadap utang lancar. Jika hasil rasio ini semakin tinggi maka dapat disimpulkan bahwa aset lancar masih mampu menyelesaikan utang lancar.

Muhardi (2013:57) menyatakan bahwa “Rasio likuiditas adalah cerminan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang lancar.”

Rasio Solvabilitas

Sjahrial (2013:37-38) berpendapat bahwa Rasio struktur modal dan solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dilikuidasi. Jika semakin kecil rasio ini maka perusahaan masih mampu menyelesaikan utang jangka panjangnya apabila kondisi perusahaan dilikuidasi. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dasar perhitungan rasio berasal dari perbandingan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aktiva yang dimiliki perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian dilakukan pada PT. Kawasan Industri Medan (PERSERO) yang berlokasi di Wisma Kompleks KIM Tahap II-Medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan sumber data yang digunakan data primer. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan observasi, studi dokumentasi, dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin (Rasio Laba Bersih)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{Rasio Laba Bersih (Net profit margin)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tabel 4.1

Rasio Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	Rasio Laba Bersih	Naik (Turun)
	<i>a</i>	<i>b</i>	$a / b * 100\%$	
2018	47,113,484,520	81,785,137,640	57.61%	-
2017	36,196,364,904	41,252,880,811	87.74%	(0.30)
2016	31,237,203,113	48,984,562,712	63.77%	0.24
2015	37,709,897,390	114,505,499,987	32.93%	0.31
Rata-Rata Rasio Laba Bersih			60.51%	

Sumber Data : Data Yang Diolah

Hasil rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) pada PT. Kawasan Industri Medan pada tahun 2015 adalah 32.93%, mulai mengalami kenaikan menjadi 63.77% pada tahun 2016 dengan tingkat kenaikannya sebesar 0.31 dari tahun 2014, pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali menjadi 87.74% dengan tingkat kenaikannya sebesar 0.24 dari tahun 2015, dan terakhir pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 57.61% dengan tingkat penurunannya sebesar 0.30 dari tahun 2017. kondisi rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) selama 4 tahun terakhir mengalami kenaikan pada tahun 2015-2017, tetapi tahun 2017-2018 mengalami penurunan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) yang terjadi pada PT. Kawasan Industri Medan mengalami peningkatan meski terdapat penurunan di tahun terakhir. Namun angka pada rasio laba bersih ini masih terbilang sangat baik dan terlihat pada tahun 2017. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba yang sangat baik.

b. Return On Total Asset (ROA)

Return on Total Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan besaran penggunaan aktiva dalam kontribusi untuk menghasilkan laba bersih.

$$\text{Tingkat Pengembalian Aset (Return On Total Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.2

ROA

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On Total Asset (ROA)	Naik (Turun)
	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>a / b * 100%</i>	
2018	47,113,484,520	416,674,818,809	11.31%	-
2017	36,196,364,904	376,456,105,378	9.62%	0.02
2016	31,237,203,113	332,103,631,309	9.41%	0.002
2015	37,709,897,390	316,038,665,706	11.93%	(0.03)
Rata-Rata Rasio Return On Total Asset (ROA)			10.56%	

Sumber Data : Data Yang Diolah

Hasil rasio ROA pada PT. Kawasan Industri Medan pada tahun 2015 adalah 11.93%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 9.41% dengan tingkat penurunan sebesar 0.03 dari tahun 2015, mulai mengalami kenaikan kembali menjadi 9.41% pada tahun 2017 dengan tingkat kenaikannya sebesar 0.002 dari tahun 2016, dan yang terakhir pada tahun 2018 mengalami kenaikan

kembali menjadi 11.31% dengan tingkat kenaikannya sebesar 0.02 dari tahun 2017. Kondisi rasio ROA selama 4 tahun terakhir ini terjadi penurunan di tahun 2015-2016, tetapi pada tahun 2016-2018 terjadi peningkatan yang sangat baik. Hal ini disimpulkan bahwa rasio ROA yang terjadi pada PT. Kawasan Industri Medan mengalami peningkatan di tahun terakhir. Namun angka pada rasio ROA ini sangat baik dan terlihat pada tahun terakhir. Dalam hal ini menunjukkan perusahaan mampu memperoleh laba yang sangat baik.

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) mencerminkan rasio besaran ekuitas dalam memberikan untuk menghasilkan laba bersih.

Resiko Pengembalian Modal

(Return On Equity)

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Saham Biasa (Ekuitas Saja)}} \times 100\%$$

Tabel 4.4

ROE

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas Saham Biasa	Return On Equity (ROE)	Naik (Turun)
	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>a / b * 100%</i>	
2018	47,113,484,520	375,327,984,339	12.55%	-
2017	36,196,364,904	331,834,136,312	10.91%	0.016
2016	31,237,203,113	299,016,287,170	10.45%	0.005
2015	37,709,897,390	268,351,907,104	14.05%	(0.036)
Rata-Rata Rasio Return On Equity (ROE)			11.99%	

Sumber Data : Data Yang Diolah

Hasil rasio ROE pada PT. Kawasan Industri Medan pada tahun 2015 adalah 14.05%, pada tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 10.45% dengan tingkat penurunannya sebesar 0.036 dari tahun 2015, mulai mengalami kenaikan kembali menjadi 10.91% dengan tingkat kenaikannya sebesar 0.005 dari tahun 2016, yang terakhir pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi 12.55% dengan tingkat kenaikannya sebesar 0.016 dari tahun 2017. Kondisi ROE selama 4 tahun ini terjadi penurunan di tahun 2015 dan 2016, tetapi pada tahun 2016-2018 terjadi peningkatan yang sangat baik. Hal ini disimpulkan bahwa rasio ROE yang terjadi pada PT Kawasan Industri Medan cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa perusahaan masih memperoleh laba yang sangat baik.

Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek. berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung besarnya rasio lancar yaitu:

$$\text{Rasio lancar (Current ratio)} = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.4

Rasio Lancar

Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Kewajiban Lancar	Rasio Lancar	Naik (Turun)
	<i>a</i>	<i>b</i>	$a / b * 100\%$	
2018	286,849,323,944	41,242,658,132	695.52%	-
2017	249,306,749,248	44,621,969,068	558.71%	1.37
2016	213,904,053,499	33,032,294,139	647.56%	(0.89)
2015	208,188,405,818	47,360,940,002	439.58%	2.08
Rata-Rata Rasio Lancar			585.34%	

Sumber Data : Data Yang Diolah

Hasil rasio lancar (*current ratio*) pada PT. Kawasan Industri Medan pada tahun 2015 adalah 439.58%, mulai mengalami kenaikan menjadi 647.56% pada tahun 2016 dengan tingkat kenaikan sebesar 2.08 dari tahun 2015, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 558.71% dengan tingkat penurunan sebesar 0.89 dari tahun 2016, dan terakhir pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi 695.52% dengan tingkat kenaikan sebesar 1.37 dari tahun 2017. Kondisi rasio lancar (*current ratio*) selama 4 tahun terakhir mengalami kenaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang terjadi pada PT. Kawasan Industri Medan mengalami peningkatan meski terdapat penurunan pada tahun 2017.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan.

Rasio cepat
(*quick ratio*)

$$= \frac{\text{total aktiva lancar} - \text{persediaan} - \text{beban dibayar dimuka}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Rasio Cepat

Tahun	Total Aktiva Lancar	Persediaan	Beban Dibayar Dimuka	Total Kewajiban Lancar	Rasio Cepat	Naik (Turun)
	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	$a-b-c / d * 100\%$	
2018	286,849,323,944	94,136,106,747	11,656,360,084	41,242,658,132	439.00%	-
2017	249,306,749,248	102,026,498,055	7,739,984,481	44,621,969,068	312.72%	1.26
2016	213,904,053,499	91,867,310,667	3,499,526,690	33,032,294,139	358.85%	(0.46)
2015	208,188,405,818	84,284,085,076	7,476,354,212	47,360,940,002	245.83%	1.13
Rata-Rata Rasio Cepat					339.10%	

Sumber Data : Data Yang Diolah

Hasil rasio cepat (*quick ratio*) pada PT. Kawasan Industri Medan pada tahun 2015 adalah 245.83% dan mulai naik pada tahun 2016 menjadi 358.85% dengan tingkat kenaikan sebesar 1.13 dari tahun 2015, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 312.72% dengan tingkat penurunan sebesar 0.46 dari tahun 2016, dan terakhir kembali mengalami kenaikan menjadi 439% pada tahun 2018 dengan tingkat kenaikan sebesar 1.26 dari tahun 2017. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio cepat yang terjadi pada PT. Kawasan Industri Medan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan, pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan, tetapi, pada tahun 2017-2018 rasio cepat mengalami peningkatan kembali. Dengan meningkatnya rasio cepat pada perusahaan pada tahun terakhir tersebut, dapat dikatakan aktiva lancar mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau cash ratio merupakan rasio yang mengukur ketersediaan kas dan setara kas perusahaan untuk membayar utang-utangnya.

$$\text{Rasio Kas (Cash ratio)} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.6

Rasio Kas

Tahun	Kas	Total Kewajiban Lancar	Rasio Kas	Naik (Turun)
	<i>a</i>	<i>b</i>	$a / b * 100\%$	
2018	80,684,400,650	41,242,658,132	195.63%	-
2017	83,023,620,299	44,621,969,068	186.06%	0.10
2016	73,913,415,911	33,032,294,139	223.76%	(0.38)
2015	55,091,734,148	47,360,940,002	116.32%	1.07
Rata-Rata Rasio Kas			180.44%	

Sumber Data : Data Yang Diolah

Hasil rasio kas (*cash ratio*) pada PT. Kawasan Industri Medan pada tahun 2015 adalah 116.32% dan mulai mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 223.76% dengan tingkat kenaikan sebesar 1.07 dari tahun 2015, pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 186.06% dengan tingkat penurunan sebesar 0.38 dari tahun 2016, dan terakhir kembali mengalami kenaikan menjadi 195.63% pada tahun 2018 dengan tingkat kenaikan sebesar 0.10 dari tahun 2017. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio kas yang terjadi pada PT. Kawasan Industri Medan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan, pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan, tetapi, pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan kembali. Kesimpulan pada 4 tahun ini yaitu seimbang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, dapat di katakan keadaan perusahaan ini lebih baik.

Rasio Solvabilitas

a. Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt To Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal

Rasio total utang terhadap modal
(*Total debt to equity ratio*)

$$= \frac{\text{Total utang atau kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.7

Rasio Total Utang Terhadap Modal

Tahun	Total Utang	Ekuitas	Rasio Total Utang Terhadap Modal	Naik (Turun)
	<i>a</i>	<i>b</i>	$a / b * 100\%$	
2018	41,346,834,472	375,327,984,339	11.02%	-
2017	44,621,969,068	331,834,136,312	13.45%	(0.024)
2016	33,087,344,139	299,016,287,170	11.07%	0.024
2015	47,686,758,602	268,351,907,104	17.77%	(0.067)
Rata-Rata Rasio Total Utang Terhadap Modal			13.32%	

Sumber Data : Data Yang Diolah

Berdasarkan informasi tabel diatas pada tahun rasio total utang terhadap ekuitas (*total debt equity ratio*) 2015 memperoleh hasil 17.77%, kemudian pada tahun 2016 mulai mengalami penurunan 11.07% dengan tingkat penurunan sebesar 0.067 dari tahun 2015, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 13.45% dengan tingkat kenaikan sebesar 0.024 dari tahun 2016, dan terakhir mengalami penurunan menjadi 11.02% pada tahun 2018 dengan tingkat penurunan sebesar 0.024 dari tahun 2017. kondisi rasio ini selama 4 tahun terakhir ini mengalami penurunan, peningkatan, dan penurunan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa rasio total utang terhadap modal semakin kecil pendanaan dengan utang dan semakin besar tingkat pendanaan yang disediakan pemegang saham untuk menjamin utang apabila terjadi kerugian.

b. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Debt To Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long debt to equity ratio*) adalah rasio yang digunakan dalam menentukan proporsi utang tidak lancar terhadap modal yang dimiliki perusahaan.

$$\begin{aligned} & \text{Rasio utang jangka panjang terhadap modal} \\ & \text{(long debt to equity ratio)} \\ & = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \end{aligned}$$

Tabel 4.9

Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal

Tahun	Utang Jangka Panjang	Ekuitas	Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal	Naik (Turun)
	<i>a</i>	<i>b</i>	$a/b*100\%$	
2018	104,176,340	375,327,984,339	0.03%	-
2017	-	331,834,136,312	0.00%	0.0003
2016	55,050,000	299,016,287,170	0.02%	(0.0002)
2015	325,818,600	268,351,907,104	0.12%	(0.0010)
Rata-Rata Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Moda			0.04%	

Sumber Data : Data Yang Diolah

Pada Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Debt To Equity Ratio*) tahun 2015 memperoleh hasil 0.12%, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.02% dengan tingkat penurunannya sebesar 0.0010 dari tahun 2015, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0% dengan tingkat penurunan sebesar 0.0002 dari tahun 2016, dan yang terakhir pada

tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0.03% dengan tingkat kenaikan sebesar 0.0003 dari tahun 2017. kondisi rasio ini selama 4 tahun ini mengalami penurunan dan kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil rasio utang jangka panjang terhadap modal atau dana mempunyai cukup untuk menjamin utang lancarnya.

c. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt To Total Assets*)

Rasio utang terhadap aset adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio total utang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Total debt to total assets)

Tabel 4.19
Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva	Naik (Turun)
	<i>a</i>	<i>b</i>	$a / b * 100\%$	
2018	41,346,834,472	416,674,818,809	9.92%	-
2017	44,621,969,068	376,456,105,378	11.85%	(0.02)
2016	33,087,344,139	332,103,631,309	9.96%	0.02
2015	47,686,758,602	316,038,665,706	15.09%	(0.05)
Rata-Rata Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva			11.71%	

Sumber Data : Data Yang Diolah

Pada rasio total utang terhadap aktiva (*Total Debt To Total Assets*) tahun 2015 memperoleh hasil 15.09%, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 9.96% dengan tingkat penurunan sebesar 0.05 dari tahun 2015, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 11.85% dengan tingkat kenaikannya sebesar 0.02 dari tahun 2016, dan yang terakhir pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 9.92% dengan tingkat penurunannya sebesar 0.02 dari tahun 2017. kondisi rasio ini selama 4 tahun ini mengalami penurunan, kenaikan, dan yang terakhir mengalami penurunan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil rasio total utang terhadap total aktiva ini berarti kondisi perusahaan semakin baik karena aktiva untuk menjamin utang lancar masih cukup.

SIMPULAN

Hasil penelitian dari analisis profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas untuk PT. Kawasan Industri Medan (PERSERO) pada tahun 2015 s/d 2018 sebagai selama 4 tahun berikut: Rasio Profitabilitas yang terdiri dari rasio laba bersih (*Net Profit Margin*), rasio ROE (*Return On Equity*), dan ROA (*Return On Total Asset*) menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang sangat baik. Rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio cepat (*quick ratio*) menunjukkan bahwa perusahaan kinerjanya baik, yaitu bahwa perusahaan mampu dalam membayar utang lancar yang harus segera dipenuhi. Rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio total utang terhadap modal (*total debt to equity ratio*), rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long debt to equity ratio*), dan rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets*) cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat disimpulkan rasio kewajiban jangka panjang atas aktiva semakin baik karena ketersediaan aktiva untuk membayar utang masih cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Faud, M.Ramli. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI . Jakarta
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Muhardi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. Edisi Kedua. *Analisis Laporan Keuangan – Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan* . Jakarta: Mitra Wacana Media.